

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Secara Umum

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Lasa Hs, 2009: 12).

Salah satu prinsip kepustakawanan menyatakan bahwa perpustakaan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin untuk kepentingan pemakai. Maka dari itu, sebagai pustakawan kita harus mampu menyajikan jasa layanan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan pemakainya.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam. Secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka adalah sumber informasi bagi pemakainya (Republik Indonesia, 2007)

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (S. Noerhayati, 1983: 4) yaitu perpustakaan merupakan unit kerja berupa tempat pengumpulan, penyimpanan, memelihara koleksi bahan-bahan pustaka yang dikelola

atau diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara *continue* oleh pemakai sebagai sumber informasi.

Pengumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku dan bahan non buku yang disusun dengan sistem tertentu diperuntukkan kepada jasa perpustakaan untuk diambil manfaatnya tidak untuk dimiliki sebagian atau seluruhnya (Sulistyo Basuki, 1991: 3)

Sedangkan istilah perpustakaan itu sendiri adalah sebuah gedung yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka baik yang tercetak ataupun terekam yang di kelola oleh seseorang yang memiliki pengetahuan khusus tentang perpustakaan itu sendiri dan dikelola secara sistematis sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

Definisi di atas mengisyaratkan bahwa perpustakaan memiliki spesifikasi tersendiri mengenai fungsi dan perannya. Hal itu dapat dilihat dari pengertiannya yang memiliki beberapa poin penting yaitu sebagai berikut :

a. Perpustakaan sebagai unit kerja

Perpustakaan sebagai unit kerja maka harus ada suatu gedung atau tempat, staf, koleksi dan perangkat lunak, seperti kebijaksanaan dan aturan-aturan, serta dana.

b. Perpustakaan sebagai tempat pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan pemeliharaan berbagai jenis koleksi bahan pustaka. Dalam pengertian mengelola disini terdiri dari kegiatan

mengumpulkan, mengolah, menyimpan, memelihara, melestarikan dan menyebarluaskan bahan pustaka kepada masyarakat luas. Dalam pengolahan bahan pustaka harus digunakan suatu sistem tertentu sehingga mampu memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan bahan pustaka yang dibutuhkannya.

- c. Perpustakaan sebagai pendidikan, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar bagi siapapun tanpa memandang ras dan suku dan tanpa membedakan satu sama lain.
- d. Perpustakaan sebagai pusat penelitian, artinya perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai (Wiji Suwarno, 2010: 13).
- e. Perpustakaan sebagai sumber informasi, artinya perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang ia pertanyakan.
- f. Perpustakaan sebagai tempat rekreasi, artinya perpustakaan berfungsi menyimpan khazanah budaya bangsa, perpustakaan berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan (Wiji Suwarno, 2010: 13)

2. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam

memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya (Darmono, 2007: 1)

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan generasi yang cerdas pada masa yang akan datang. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Darmono (2007: 2) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa :

- a. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah
- b. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran
- c. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran
- d. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Wiji Suwarno (2010: 13) menyatakan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut :

1. Penyimpanan artinya perpustakaan itu memiliki tugas menyimpan koleksi informasi
2. Pendidikan artinya perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup lebih-lebih bagi mereka yang sudah bekerja atau telah meninggalkan bangku sekolah ataupun putus sekolah dimana mereka bisa mencari informasi yang ingin dicari.
3. Penelitian artinya perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai.
4. Informasi artinya perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Informasi juga disediakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya.
5. Rekreasi kultural artinya perpustakaan berfungsi menyimpan khazanah budaya bangsa, perpustakaan berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan.

Menurut Perpustakaan Nasional RI (2006: 11) koleksi perpustakaan adalah jenis bahan pustaka yang dikumpulkan atau diadakan, diolah, disimpan, dan dimanfaatkan oleh siswa atau guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Perpustakaan sekolah memiliki berbagai macam koleksi, Soedibyo (1998: 15) menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan sekolah meliputi

buku (fiksi dan non fiksi), buku referensi, penerbitan berkala (majalah, buletin, surat kabar).

Menurut Zuhri (2003: 4) jenis koleksi di perpustakaan sekolah sebagai berikut :

1. Koleksi buku yaitu :

a. Buku non fiksi meliputi :

1.) Buku teks atau buku pelajaran

Buku teks meliputi buku pegangan guru dan siswa yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku teks berisi materi pelajaran untuk pegangan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Buku teks diwajibkan sesuai dengan pedoman kurikulum terbaru.

2.) Buku teks pelengkap

Buku- buku yang materinya bersifat melengkapi isi buku-buku teks utama. Buku jenis ini diterbitkan oleh berbagai penerbit swasta dan disahkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

3.) Buku rujukan (referensi), meliputi : Kamus, ensiklopedia,

almanak, buku tahunan, buku petunjuk, terbitan pemerintah, sumber bibliografis seperti apa dan siapa (*Who is Who*), bibliografi, indeks dan abstrak, sumber geografi seperti atlas dan *globe*.

Buku rujukan membantu siswa mendapatkan informasi tentang :

a) Makna suatu istilah, tabel atau informasi yang ditemukan dalam buku teks atau bacaan lainnya.

- b) Pengetahuan dasar tentang suatu masalah yang sedang dibahas dalam kelas.
- c) Keterangan tambahan bagi guru dan siswa.
- d) Keterangan dimana suatu informasi atau bahan dapat diperoleh.

b. Buku Fiksi

Buku ini memuat cerita-cerita tentang kehidupan maupun kegiatan dalam bentuk imajinatif dan berfungsi sebagai bacaan hiburan. Buku fiksi berperan untuk mendorong minat baca siswa.

2. Majalah dan Surat Kabar

Perpustakaan sekolah sebaiknya berlangganan satu surat kabar terbitan daerah maupun terbitan pusat. Surat kabar memuat informasi yang paling baru artinya peristiwa yang terjadi sesuai dengan fakta. Majalah dan terbitan berkala lainnya dipilih sesuai dengan tingkatan sekolah. Isi majalah dalam bentuk penyajian yang singkat dan mengandung informasi baru.

3. Bahan Bukan Buku

Bahan bukan buku, yaitu : kaset, *slide*, foto, gambar, lukisan, dan lukisan dan lain sebagainya yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Jadi,

motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau suatu tujuan (Amirullah, 2013: 41)

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, motivasi mampu menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Misalnya saja motivasi dalam belajar, dengan adanya motivasi dalam diri maka akan membangkitkan semangat belajar bagi siswa itu sendiri.

Menurut Mc. Donald dalam Sutikno (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Oemar Hamalik, (1992: 173) perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan, dan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku dalam hal ini yaitu perilaku untuk belajar.

Menurut Moekijat (1987: 27) motivasi adalah pengaruh suatu kekuatan yang menimbulkan perilaku, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai sesuatu yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

2. Jenis- Jenis Motivasi

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor yang mempengaruhi dari luarpun tumbuh dari dalam diri seseorang itu sendiri. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang atau dipengaruhi oleh faktor luar. Hal itu terjadi karena ia sendiri ingin melakukan hal tersebut tanpa paksaan, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada pengaruh dari luar yang mendorongnya untuk melakukan hal tersebut, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya dalam kegiatan belajar) maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah keinginan untuk mencapai tujuan

yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul karena keinginan sendiri dan mampu menggerakkan seseorang melakukan sesuatu sebab ia sendiri yang ingin melakukannya.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya faktor pengaruh dari luar. Sebagai contoh yaitu seseorang berkunjung ke perpustakaan karena besok akan ada ujian dan ia berharap agar mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji orang tua atau guru maka ia belajar di perpustakaan karena ingin mendapatkan pujian tersebut. Jadi yang penting bukan karena ingin belajar dan mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berkaitan dengan esensi. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya memuat aktivitas belajar dari mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 2014: 89-90).